
PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL TIPE SURVEY, QUESTION, READ, RECITE, DAN REVIEW UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN MEMBACA SISWA

Oleh

Dina M Sitorus¹, Achmad Yudhi², Nursyam Anaguna³

¹Mahasiswa Universitas Terbuka

²Dosen Universitas Terbuka

³Dosen Universitas Sulawesi Barat

E-mail: ¹sitorus418@gmail.com, ³nursyamanaguna@unsulbar.ac.id

Article History:

Received: 26-12-2022

Revised: 18-01-2023

Accepted: 25-01-2023

Keywords:

Pembelajaran, Survey,
Membaca

Abstract: *The low reading passion effects the reading comprehension skill of students grade 5th SDN 174559 Sirait Uruk which is the priority problem of the researcher. To solve this problem, the research was done about application of contextual learning SQ3R type, to improve students' reading comprehension skill, students' motivation to learn especially reading, and teacher's professional skill. The research method is classroom action research with 2 cycles which is carried out by simulating learning videos in each cycle. The result of the implementation of cycle 1 and 2 is concluded that contextual learning SQ3R type is able to increase the reading comprehension skill of students, students' motivation increased by being active in learning, and teacher is more professional in delivering material. So that learning runs effectively and the learning objectives are successfully achieved.*

PENDAHULUAN

Pendidikan sekolah dasar merupakan tahap penting bagi siswa untuk mendapatkan pendidikan formal setelah pendidikan dari rumah maupun PAUD atau TK. Selain memberikan ilmu pada siswa, pembentukan karakter juga harus diterapkan sejak anak duduk dibangku SD. Selain itu, proses pendidikan di SD juga harus membentuk siswa untuk siap dalam pergaulan sehari-hari, sehingga pengenalan tata cara berbahasa khususnya Bahasa Indonesia sudah diterapkan dalam pembelajaran. Hakekat Bahasa Indonesia menurut Muhammad Ali (2020) adalah membelajarkan siswa tentang keterampilan berbahasa yang baik dan benar sesuai penggunaannya. Bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan yaitu membaca, menyimak, menulis, dan berbicara, dimana keterampilan tersebut harus dikuasai oleh siswa.

Keterampilan membaca adalah salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa, karena implementasi kurikulum 2013 adalah berbasis teks. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Suparlan (2021) bahwa keterampilan membaca tidak hanya penting dari segi pendidikan tapi juga dalam kehidupan bermasyarakat karena melalui membaca peserta didik mempunyai wawasan yang luas. Kemampuan ini, harus didukung oleh minat baca siswa karena tanpa minat baca yang tinggi siswa tidak dapat membaca dengan sepenuh hati dan hasilnya siswa tidak memahami isi bacaan. Menurut undang-undang RI no. 43 tahun 2007 tentang perpustakaan, bahwa budaya membaca dilakukan melalui keluarga, satuan

pendidikan, dan kerjasama dengan masyarakat dalam upaya meningkatkan minat baca masyarakat Indonesia. Minat baca yang rendah menyebabkan keterampilan membaca pemahaman yang rendah, hal ini juga dialami oleh siswa kelas lima SD N 174559 Sirait Uruk.

Faktor penyebab rendahnya keterampilan pemahaman membaca siswa adalah berasal dari siswa maupun dari guru yang mengajar. Banyak siswa menganggap membaca adalah hal yang membosankan, ditambah lagi model pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar adalah model konvensional sehingga permasalahan makin kompleks yaitu 1) pembelajaran masih konvensional sehingga tidak adanya interaksi; 2) terdapat siswa yang tidak fokus sehingga mengantuk atau mengganggu temannya; 3) tidak ada minat untuk memahami bacaan; 4) siswa kurang kreatif karena hanya menunggu jawaban dari guru. Hal-hal tersebut yang menyebabkan siswa tidak memahami isi teks dan nilai siswa rendah pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu dari 25 siswa, ada 10 siswa yang tidak tuntas KKM.

Berdasarkan masalah tersebut perlu adanya perbaikan dalam pembelajaran supaya pembelajaran makin efektif dan keterampilan siswa pada pemahaman membaca semakin meningkat. Inilah alasan peneliti untuk fokus pada penelitian tindak kelas (PTK) dengan menerapkan metode pembelajaran kontekstual tipe SQ3R. Dimana metode ini juga pernah diteliti oleh Juliana (2020) dengan judul "Penerapan Metode SQ3R untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD". Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar sebesar 86,96 %. Selain itu, peneliti Iis Atika dkk (2017) juga melakukan penelitian tentang membaca pemahaman dengan judul "Penerapan Metode SQ3R dengan Permainan Pos Pelangi untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimpulkan Isi Cerita Anak yang Dibaca". Dimana hasilnya setelah melaksanakan 3 siklus mencapai ketuntasan 92%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode SQ3R ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa akan isi bacaan.

Pembelajaran kontekstual tipe SQ3R (*survey, question, read, recite, review*) merupakan metode yang memberikan siswa pengalaman langsung dan bermakna dengan langkah-langkah yang jelas. Hal ini didukung oleh pendapat Andri Afriani (2018:84) bahwa pembelajaran kontekstual adalah pendekatan pembelajaran yang mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata siswa sehari-hari, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat maupun warga negara, dengan tujuan untuk menemukan makna materi tersebut bagi kehidupannya. *Contextual Teaching and Learning (CTL)* merupakan suatu model pembelajaran yang memperkenalkan materi pembelajaran dengan konteks sehari-hari, dengan tujuan siswa lebih mudah mengerti dan menerapkannya. Selain itu, pengumpulan dan penganalisisan data, serta memecahkan masalah-masalah dalam kehidupan nyata secara individu maupun berkelompok merupakan ciri khas CTL sehingga siswa belajar menyenangkan dan efektif.

Penerapan pembelajaran Kontekstual akan berhasil dengan maksimal bila menerapkan 7 komponen CTL, hal ini sesuai dengan pendapat Andri Afriani (2018:85-86) bahwa sebuah kelas dikatakan menggunakan pendekatan kontekstual, jika menerapkan tujuh komponen utama *Contextual Teaching and Learning* berikut ini: Konstruktivistik (*konstruktivisim*), menemukan (*inquiry*), bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*Learning Community*), pemodelan (*Modelling*), refleksi (*reflection*), penilaian nyata (*authentic scoring*). Pembelajaran pada metode ini, menggunakan karakteristik sebagai berikut: 1) Materi dipilih sesuai dengan kebutuhan siswa, 2) Guru memotivasi siswa, 3) Pembelajaran dikaitkan

dengan hal yang konkret, 4) Kegiatan pembelajaran yang bervariasi. 5) Kebersamaan dan saling menghargai, 6) Proses pembelajaran berisi kegiatan menemukan, 6) Pembelajaran yang menyenangkan dan menarik.

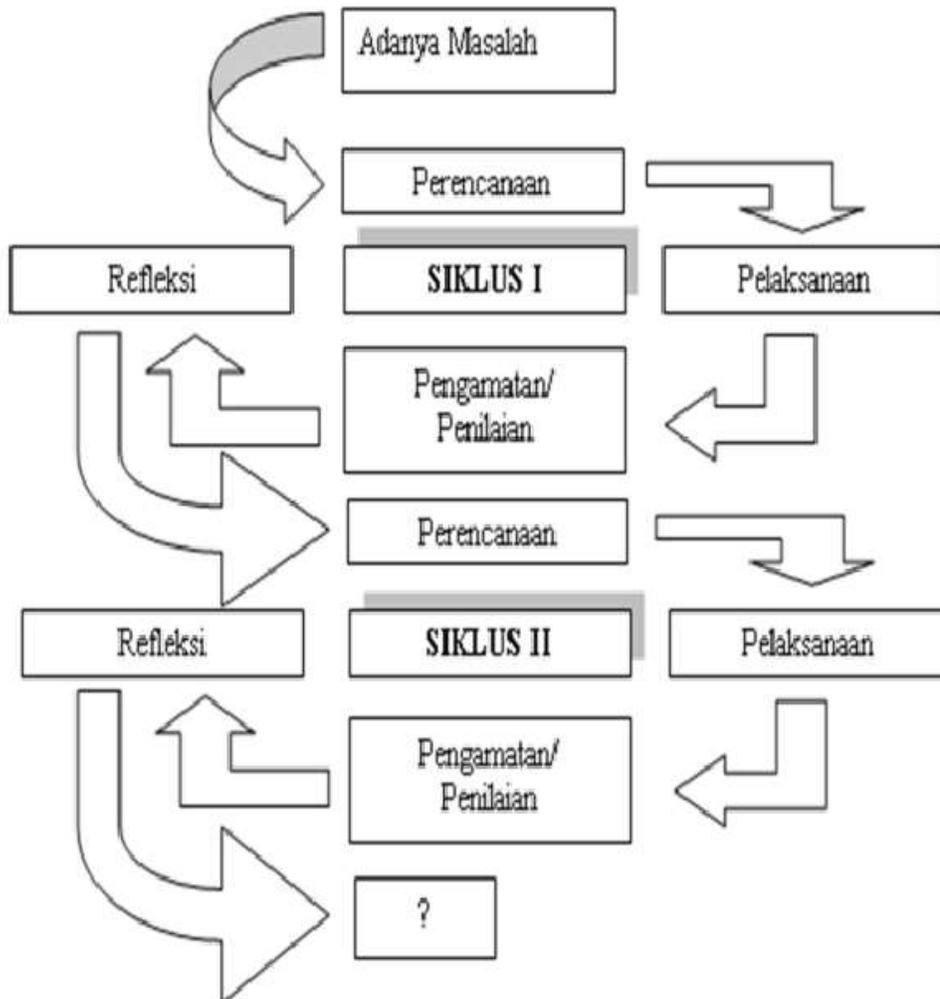
Tipe SQ3R merupakan metode yang bisa membantu siswa untuk memahami isi bacaan yang sedang dibaca maupun dipelajari, melalui proses yang bertahap dan jelas. Selain itu, tahapan SQ3R yang memberikan variasi pembelajaran, membuat siswa tertarik dan berminat. Hal ini didukung oleh Wayan, Desak, dan Ndara (2020) berpendapat bahwa SQ3R merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa untuk membaca secara aktif dan memahami isi bacaan dengan baik. Kelebihan metode SQ3R antara lain: memberikan pemahaman yang maksimal akan suatu bacaan, mendorong siswa untuk aktif, mengarahkan siswa ke informasi yang dibutuhkan. Selain itu ada juga kekurangan SQ3R yaitu sulitnya mencari intisari dalam suatu bacaan teks panjang dan waktu pembelajaran yang singkat.

Masykur, dkk (2006) menjelaskan langkah-langkah SQ3R sebagai berikut: 1) *Survey* (memeriksa) yaitu langkah pertama untuk mengetahui secara garis besar tentang hal-hal yang mau dibaca seperti judul buku, panjang teks bacaan, jumlah bab, kata pengantar, daftar isi, penerbit dan tahun penerbit, rangkuman, dan lain lain. 2) *Question* (bertanya) yaitu membuat daftar pertanyaan yang diharapkan jawabannya aatu informasi yang ingin didapat dalam buku secara singkat dan jelas. 3) *Read* (membaca) yaitu membaca secara detail dengan berfokus pada paragraph yang diperkirakan memuat jawaban atas pertanyaan yang telah kita buat. 4) *Recite* (memahami/mengutarakan ulang) yaitu mengungkapkan jawaban atau informasi atas pertanyaan yang kita buat dengan tanpa melihat catatan jawaban. 5) *Review* (meninjau ulang) yaitu membaca kembali secara keseluruhan dengan focus memeriksa bagian yang dianggap penting sesuai dengan daftar pertanyaan dengan menyimpulkan.

Semua langkah-langkah diatas dipraktekkan dengan aktif membaca, dimana tujuan membaca pemahaman menurut Suparlan (2021) antara lain: 1) untuk kesenangan atau *hobby*; 2) menyempurnakan membaca nyaring; 3) menerapkan berbagai strategi membaca; 4) memperbaharui informasi yang telah diketahui; 5) menemukan informasi baru; 6) mendapatkan bahan untuk tulisan; 7) menjawab pertanyaan-pertanyaan. Keterampilan membaca tersebut tidak dapat didapatkan secara instan karena hal tersebut merupakan keterampilan reseptif dan sangat dibutuhkan oleh manusia. Hal ini sejalan dengan pendapat Juliana (2021) bahwa orang yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan yang baru sehingga mereka makin cerdas dan mampu menjawab tantangan masa depan.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 5 SDN 174559 Sirait Uruk, Kecamatan Porsea, Kabupaten Toba. Metode yang diterapkan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu kegiatan ilmiah yang dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam kelas dengan tindakan yang mendukung materi pembelajaran. Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan Arikunto (2006), yaitu terdiri dari 2 siklus (siklus I & II). Setiap siklus memiliki empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Langkah-langkah tersebut tertuang dalam gambar 1 dibawah ini, dengan uraian sebagai berikut.



Gambar 1. Siklus PTK (Arikunto 2015)

Langkah pertama adalah perencanaan (*planning*) yaitu merupakan kegiatan merancang penelitian tentang apa saja yang dibutuhkan, bagaimana pelaksanaannya, serta menyiapkan RPP/bahan ajar. Langkah kedua adalah pelaksanaan (*acting*) yaitu penerapan metode baru dalam pembelajaran dengan memperhatikan indikator pencapaian dalam pembelajaran maupun indikator penelitian. Langkah ketiga adalah pengamatan (*observing*) yaitu pengumpulan informasi melalui pengamatan pada penerapan metode baru dengan berpedoman pada RPP yang telah dibuat. Instrument pengumpulan informasi bisa berupa test, catatan harian, lembar oservasi, dan lain-lain. Langkah keempat adalah refleksi (*reflection*) yaitu mengevaluasi kekurangan pada kegiatan siklus satu untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus satu dilaksanakan dengan empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pada tahapan perencanaan, peneliti mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP lengkap dengan komponen-komponennya dengan

memperhatikan langkah-langkah pada penerapan SQ3R. Selain itu, peneliti juga mempersiapkan instrumen penelitian seperti lembar observasi, lembar refleksi simulasi, dan lain-lain. Tahapan berikutnya adalah peneliti mempraktekkan metode dan strategi berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah terlebih dahulu mendapat persetujuan dari teman sejawat. Guru yang juga sebagai peneliti, berkolaborasi dengan teman sejawat dengan komposisi kinerja sebagai supervisor 2 dan tutor sebagai observer.

Kegiatan pembelajaran terdiri dari tiga bagian yaitu kegiatan awal, inti dan penutup. Kegiatan awal yaitu guru mengawali pembelajaran dengan menyapa siswa dan berdoa, dilanjutkan dengan menanyakan absensi siswa. Langkah berikutnya, guru mempersiapkan siswa dengan melakukan apersepsi, yaitu mengaitkan materi yang akan dibahas dengan kearifan lokal. Pertanyaan yang diajukan guru adalah tentang pengalaman siswa menghirup udara segar di tempat wisata alam. Kemudian guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dan tujuan dari pembelajaran hari ini.

Kegiatan inti ini diawali dengan pengenalan/penjelasan guru akan metode baru dalam membaca yaitu SQ3R. Setelah itu, dalam penerapan metode ini partisipasi siswa sangat dituntut, sehingga siswa dibagi menjadi kelompok diskusi, dimana perkelompok terdiri dari 4 siswa. Sebelum diskusi kelompok dimulai, guru meminta siswa membuka teks yang akan dibaca pada buku Bupena. Kemudian guru, membimbing diskusi kelompok sesuai dengan langkah-langkah pada metode SQ3R.

Pertama-tama siswa diminta untuk melihat teks bacaan secara sekilas, tentang judul bacaan, panjang atau pendek suatu bacaan, dan lain-lain. Kemudian, siswa diminta untuk membuat pertanyaan secara diskusi kelompok, dengan menggunakan kata tanya (apa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana). Langkah berikutnya, siswa membaca secara detail teks bacaan dengan berfokus pada jawaban pertanyaan yang telah dibuat (menandai teks bacaan). Setelah itu, siswa bersama guru mengecek pertanyaan yang sudah terjawab dan yang belum, dimana siswa harus mampu mengungkapkan kembali informasi yang didapatkan tersebut.

Kegiatan penutup yaitu guru bersama siswa meriview isi teks bacaan dan menyimpulkan informasi yang terdapat pada teks "Wisata Hutan Desa Bumi Gemilang". Kemudian, Guru memberikan penguatan dan menyimpulkan pembelajaran hari ini serta menutup pembelajaran dengan doa dan salam. Selama proses pembelajaran, teman sejawat sebagai supervisor 2 mengamati proses pembelajaran dan aktivitas guru melalui RPP maupun video pembelajaran. Tutor juga mengamati aktivitas guru dalam penerapan metode SQ3R dalam pembelajaran dikelas, melalui video. Masukan dari supervisor 2 dan juga tutor akan diterapkan untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

Hasil pengamatan video oleh tutor menunjukkan bahwa peneliti kurang maksimal dalam tahapan pelaksanaan. Terdapat beberapa kekurangan dalam penyampaian materi "Mencari informasi penting" menggunakan metode pembelajaran kontekstual tipe SQ3R. Hal ini terjadi karena peneliti berfokus pada penerapan metode SQ3R, tanpa memperhatikan indikator pembelajaran. Pemberian motivasi pada siswa juga kurang diperhatikan, sehingga siswa kurang antusias untuk membaca teks tersebut.

Berdasarkan kekurangan diatas, maka disusun rencana perbaikan pada siklus 2, dengan melakukan perbaikan pada RPP, sehingga penyampaian materi bisa lebih detail dan penerapan metode SQ3R berjalan lancar. Berikutnya, memperbaiki cara penyampaian instruksi sehingga siswa aktif untuk merespon pembelajaran. Kemudian, melakukan

perbaikan pada kegiatan pembelajaran dari kegiatan awal sampai penutup dengan memperhatikan indikator dan tujuan pembelajaran. Pemberian motivasi pada siswa terkait dengan materi yang sedang disampaikan juga perlu ditingkatkan, demi meningkatkan antusiasme dan minat siswa untuk membaca.

Siklus dua diawali dengan perencanaan yaitu menyusun RPP berdasarkan hasil refleksi pada siklus satu melalui berkolaborasi dengan supervisor 2. Pelaksanaan simulasi pembelajaran siklus 2 dilakukan dengan 3 kegiatan yaitu kegiatan awal dengan menyapa siswa dan mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya adalah berdoa lalu memberi motivasi bagi siswa untuk mengutamakan sikap bertanggung jawab pada Tuhan maupun pada sesama. Setelah itu, guru menyampaikan apersepsi dengan menanyakan pengalaman siswa berwisata ke Pasir Putih, dan mengaitkannya dengan topik pembelajaran. Kemudian, guru menyampaikan secara lisan langkah-langkah pembelajaran dan tujuan pembelajaran.

Kegiatan berikutnya adalah kegiatan inti yaitu guru menjelaskan materi pembelajaran tentang "Mencari Informasi Penting", kemudian siswa membaca materi di buku Bupena, dan menanyakan hal yang belum dimengerti. Setelah siswa mengerti akan materi pembelajaran, siswa melaksanakan diskusi kelompok dengan menerapkan metode SQ3R. Langkah pertama yaitu guru menanyakan siswa tentang judul teks, lalu siswa membuat daftar pertanyaan untuk mencari informasi penting. Setelah itu, siswa membaca secara detail dan hasil diskusi berupa informasi penting dari teks dipresentasikan oleh perwakilan tiap kelompok. Selanjutnya, guru memberikan pertanyaan singkat pada setiap kelompok untuk mengetahui pemahaman siswa tentang teks.

Pembelajaran diakhiri dengan kegiatan penutup, yang mana guru bersama siswa menyimpulkan isi teks "Wisata Hutan Desa Bumi Gemilang". Setelah itu, guru memberi kesimpulan atas pembelajaran yang telah dilakukan. Kemudian, guru memberikan tindak lanjut berupa PR, dan ditutup dengan doa dan salam. Semua aktivitas guru dalam pembelajaran diamati langsung oleh supervisor 2, dengan menuliskan hasil pengamatan dalam lembar observasi.

Berdasarkan pengamatan supervisor 1 dan supervisor 2 pada video simulasi pembelajaran siklus 2, penerapan metode pembelajaran kontekstual tipe SQ3R adalah berhasil. Kualitas pembelajaran telah meningkat dimana peneliti sudah bisa menyampaikan materi pada siswa dan metode diterapkan dengan baik. Persiapan pada siklus II adalah lebih matang dan baik, setelah mendapatkan masukan dari supervisor 2 maupun tutor. Peneliti lebih memperhatikan langkah-langkah penyampaian materi sesuai RPP siklus 2, dengan menerapkan metode SQ3R. Instruksi yang jelas dan motivasi yang bersemangat mampu membangkitkan keaktifan siswa, dimana hal ini juga meningkatkan keterampilan guru khususnya dalam menjelaskan dan memberi penguatan.

Metode Kontekstual tipe SQ3R (*Survey, question, read, recite, rivew*) mampu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa pada Tema 2, materi Mencari informasi penting dengan teks bacaan "Wisata Hutan Desa Bumi Gemilang". Hal tersebut bisa dilihat pada saat aktivitas guru/peneliti dalam menyampaikan materi, membimbing siswa dalam diskusi kelompok, mengarahkan siswa dalam Tanya jawab, dan menyelesaikan masalah yang diukur dari kemampuan siswa dalam mengetahui atau mengungkapkan informasi penting yang diperoleh dari teks bacaan.

PENUTUP

Kesimpulan

Penerapan metode pembelajaran kontekstual tipe SQ3R (*survey, question, read, recite, review*) mampu memperbaiki kualitas pembelajaran membaca pemahaman siswa Kelas 5 SD N 174559 Sirait Uruk. Setelah melakukan siklus 1 dan 2, pelaksanaan kinerja guru juga meningkat, antara lain keterampilan menjelaskan sehingga siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan mengelola kelas sehingga siswa aktif, keterampilan memberi penguatan sehingga siswa termotivasi, dan lain lain. Dengan keterampilan tersebut, proses pembelajaran berjalan dengan efektif. Berdasarkan hasil penelitian diatas, peneliti mengharapkan jurnal ini menjadi referensi yang relevan terkait dengan pembelajaran kontekstual. Selanjutnya, peneliti juga menyarankan metode kontekstual tipe SQ3R menjadi alternatif metode dalam pembelajaran berbasis teks

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih dihaturkan kepada dosen mata kuliah Pemantapan Kemampuan Profesional Bapak Achmad Yudhi dan dosen mata kuliah Karya Ilmiah Ibu Nursyam Anaguna atas bimbingannya sehingga artikel ini dapat terselesaikan dengan baik. Terima kasih juga diucapkan kepada seluruh pihak yang terlibat dalam proses penelitian ini yaitu kepada pihak sekolah SDN 174559 Sirait Uruk dan subjek penelitian.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Afriani, Andri. (2018). Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dan Pemahaman Konsep Siswa. *Jurnal Al-Muta'aliyah STAI Danul KamalNW Kembang kerang. Vol. 1 No.3.*
- [2] Ali, Muhammad. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di Sekolah Dasar. *PERNIK Jurnal PAUD. Vol. 3 No.1.*
- [3] Atika, Iis, Prana Dwija Iswara, dan Nurdinah Hanifah. (2017). Penerapan Metode Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) dengan Permainan "Pos Pelangi" untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimpulkan Isi Cerita Anak yang Dibaca. *Jurnal Pena Ilmiah. Vol. 2 No.1.*
- [4] Azizah, Anisatul. (2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru dalam Pembelajaran. *Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Vol. 3 No.1.*
- [5] Juliana. (2021). Penerapan Metode SQ3R untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD. *JURNAL ILMIAH AQUINES. Vol. 4 No. 2.*
- [6] Masykur, dkk. (2006). Penerapan SQ3R dalam Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Pokok Bahasan Tata Surya Pada Siswa Kelas VII SMP. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia. Vol. 4, No.2.*
- [7] Misnawan, Wayan, Desak Putu Permiti, dan Ndara Tanggu Renda. (2020). Model Pembelajaran SQ3R Berbantuan Buku Cerita Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa. *JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN PROFESI GURU. Vol. 3 No. 2.*
- [8] MJA, Irene, dkk. (2016). *BUPENA Buku Penilaian Aautentik Lingkungan Sahabat Kita*. Jakarta: Erlangga.
- [9] Rahayu, Risma Amalia, Arie Rakhmat Riyadi, dan Tatat Hartati. (2018). Ketrampilan Membaca Pemahaman dengan Metode PQ4R Siswa Sekolah Dasar Sekolah Tinggi. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Vol. 3 No.2.*

-
- [10] Ruslan dan Sri H.Y. (2019). Pentingnya Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI*, Palembang: 12 Januari 2019. Hal.772-773.
- [11] Suparlan. (2021). Ketrampilan Membaca pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol.5 No. 1.
- [12] Susilowati, Dwi. (2018). Penelitian Tindak Kelas (PTK) merupakan Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran. *Edunomika*. Vol. 2 No. 1.